

**PENERAPAN METODE KARYAWISATA
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK
USIA 4-6 TAHUN DI RA AL BASYARIYAH TAHUN 2023 2024**

Ummu Habibah

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama' (STAINU) Madiun

ummuhabieba@gmail.com

Eem Sulaemah Mathar , Ellisa Retno Rahmawati , Sri Shilia Pribadi Putri

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama' (STAINU) Madiun

ummuhabieba@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode karyawisata dan permasalahannya dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di RA Al Basyariyah Bangunsari Madiun. Metode karyawisata merupakan suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan mendekati siswa secara langsung pada objek yang dipelajari, dan objek tersebut berada di luar kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan tahapan reduksi kemudian validasi atau kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode karyawisata memiliki pengaruh dalam perkembangan kemampuan motorik anak. Metode karyawisata dilakukan terjadwal dan sesuai prosedur sesuai tema yang sedang dipelajari di sekolah.

Kata kunci : *Karyawisata, motorik, anak usia dini*

Abstract

The purpose of this research is determining the application of the field trip method and its problems in developing children's motoric skills at RA Al Basyariyah Bangunsari Madiun. The field trip method is a way of presenting learning material by bringing students directly to the object being studied, and the object is outside of the class. Data collection techniques is using observation and interviews. Data were analyzed qualitatively using reduction and validation or conclusions. The results of the research shows that the implementation of the field trip method has an influence on the development of children's motor skills. The field trip method is carried out on a scheduled basis and according to procedures to the themes being studied at the school.

Keywords: *Field trip, motoric, early childhood*

A. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang banyak anak yang lebih menyukai permainan yang ada di media elektronik daripada permainan tradisional, sehingga anak kurang suka untuk bersosialisasi dengan teman sebaya yang berada di lingkungan sekitar rumahnya. Padahal sebenarnya permainan yang dilakukan anak bersama teman dengan gerak fisik yang banyak mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak tersebut. Anak akan menjadi lebih lincah dalam menggerakkan anggota tubuhnya.

Kecerdasan motorik atau kinestetik adalah suatu kecerdasan dalam hal melakukan gerakan-gerakan tubuh yang bagus dan seimbang seperti berlari, menari, melakukan gerakan senam, atau membuat berbagai karya seni.

Kecerdasan fisik meliputi berfikir melalui gerakan tubuh secara ekspresif, tahu kapan dan bagaimana bereaksi, meningkatkan ketrampilan fisik. Perkembangan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Perkembangan motorik kasar ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan dan kelenturan.

Pengaturan keseimbangan tubuh diperlukan anak untuk melakukan kegiatan - kegiatan yang lebih sulit dan kompleks seperti melompat, berlari, memanjat, menari dan senam yang membutuhkan banyak variasi gerak. Dampak dari ketidakseimbangan pada anak adalah kesulitan dalam mengatur dan mengontrol gerakan anggota tubuh sehingga terkesan gerakannya kaku, ragu-ragu dan canggung.¹

Aktifitas anak usia RA 80% menggunakan aktifitas jasmani atau fisik. Pada umumnya usia 4-6 tahun anak dapat meloncat-loncat, merangkak dibawah meja atau kursi, memanjat, dapat melakukan gerakan – gerakan yang kasar dan halus dengan tangan kaki dan jari-jarinya. Pada usia ini juga mata,tangan dan kaki bekerja sama dalam koordinasi yang baik anak dapat mengadakan eksplorasi keliling yaitu melalui manipulasi dengan benda-benda dan berbagai macam alat permainan.

Usia taman kanak-kanak adalah masa di mana perkembangan fisik dan kemampuan berfikir anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak TK adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Oleh sebab itu, para ahli mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak.²

Masa lima tahun pertama adalah masa pentingnya perkembangan motorik anak. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya biasanya juga mempunyai keterampilan

¹ Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hal.39

² Sujiono, dkk 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT Indeks, 2010,), hal.01

sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-teman karena dapat mengimbangi gerak teman-teman sebayanya, seperti melompat- lompat dan berlari-larian.

Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat berkreasi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak, maka anak juga akan merasa bangga jika dapat melakukan beberapa kegiatan. Selain itu, meningkatkan keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Namun demikian dalam kaitannya dengan perkembangan fisik motorik anak, pada kenyataannya banyak anak kurang tertarik pada permainan tersebut karena anak menganggap permainan tersebut terlalu sulit, anak kurang percaya diri untuk bermain karena anak merasa memiliki kekurangan pada dirinya, anak memilih diam dalam beberapa permainan yang menyangkut motorik karena anak terlihat cepat lelah, anak tidak mau bermain yang bersifat kelompok karena anak merasa tidak mampu mengimbangi temannya, karena perkembangan fisik motorik halus yang berbeda.

Sebelum memperdalam tentang metode, sedikit berfalsafah tentang mengapa harus mengajarkan perkembangan fisik motorik kepada anak usia dini ?, kapan perkembangan fisik motorik harus diajarkan ?, kapan harus mulai dikembangkan ?, dan siapa yang harus mengajarkan mereka?, dan dimana?, adalah pertanyaan-pertanyaan yang mungkin perlu dikaji kembali. Selain itu, diharuskan lebih memperhatikan perkembangan apa yang harus diajarkan?, bagaimana mengajarkannya?, dan mengapa harus mengajarkan?, karena ketiga pertanyaan inilah yang menggerakkan penyusun untuk meneliti lebih komprehensif tentang masalah ini.

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik motorik, motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa RA Al Basyariyah Bangunsari merupakan lembaga yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian. RA Al Basyariyah telah berdiri sejak lama yaitu sejak tahun 2012 dan telah menerapkan metode karyawisata sejak sekolah ini didirikan. RA Al Basyariyah kegiatan karyawisata pada setiap akhir tema atau puncak tema yang ada, dan dikondisikan kembali pada situasi saat itu, tempat yang di jadikan karyawisata juga setiap tahun berbeda agar anak peserta didik tidak merasa bosan dengan satu tempat tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memfokuskan pembahasan pada

prosedur metode karyawisata di RA, manfaat metode karya wisata dalam meningkatkan perkembangan motoric anak pada kelompok A dengan rentan usia 4-6 tahun dan membahas kekurangan serta kelebihan penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan perkembangan motoric anak pada kelompok A dengan rentan usia 4-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al- Basyariyah Bangunsari Madiun.

Penelitian kualitatif sering digunakan sebagai metode ilmiah yang dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.³

Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh peneliti langsung dari sumber informan dan wawancara tenaga pendidik dan kependidikan di RA Al-Basyariyah Bangunsari Madiun. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain – lain yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai karakter.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan mengikuti konsep Miles dan Huberman. Data dianalisis secara interaktif serta berlangsung terus menerus sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.⁴ Aktifitas analisa data pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Metode Karyawisata Di Raudlatul Athfal (RA)

Menurut Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan. Keberhasilan implementasi metode sangat tergantung bagaimana cara guru mengimplementasikan metode tersebut. Jadi dengan kata

³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

⁴ Muhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah; Panduan Bebas Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (Ciputat, Gaung Persada Press, 2007), 141

lain metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.⁵

Kata karyawisata berasal dari kata karya dan wisata, karya yang artinya kerja dan wisata yang artinya pergi. Dengan demikian karyawisata berarti pergi bekerja. Didalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karya wisata ialah bahwa murid-murid akan mempelajari suatu objek ditempat mana objek itu terdapat. Dengan demikian, apa yang disebut dengan bekerja sebenarnya yang dimaksud ialah mempelajari sesuatu. Wisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan sesuatu yang dibahas.⁶

Checep mengatakan bahwa karyawisata adalah cara penyajian materi dengan membawa peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar guna merangsang kreativitas peserta didik, mencari dan mengolah informasi lebih luas secara pribadi.⁷

Moeslichatoen mengemukakan bahwa metode karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pembelajaran di PAUD dan Taman Kanak-Kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda.⁸ Metode karya wisata juga disebut sebagai suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada objek yang dipelajari, dan objek itu terdapat diluar kelas.⁹ Metode karyawisata adalah suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya yang melibatkan panca indra. Melalui metode ini Anak Usia Dini dapat memperoleh kesempatan langsung untuk observasi dan mengkaji segala sesuatu secara langsung.¹⁰

Menurut Hildebrand Metode *study tour* (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik. Karyawisata dapat

⁵ Ati Sulastri, Saeful Millah, Fanny Fauzi Hanifunni'am, *Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya Peningkatan Fisik Motorik Anak, Jurnal Tarbiyah al-Aulad* | Vol. 4, No. 2, 2019, hal 19

⁶ Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung: ANGKASA, 1982), hlm. 10

⁷ Sjeny Liza Souisa, *Penerapan Metode Karyawisata Bagi Pembelajaran Anak Usia Dini*, JURNAL ILMIAH TANGKOLE PUTAI VOL. XV. No. 2 JULI 2018, hal 120

⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 68.

⁹ Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung: ANGKASA, 1982), hlm. 10

¹⁰ Ati Sulastri, Saeful Millah, Fanny Fauzi Hanifunni'am, *Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya Peningkatan Fisik Motorik Anak, Jurnal Tarbiyah al-Aulad* | Vol. 4, No. 2, 2019, hal 19

dipergunakan untuk merangsang minat Anak Usia Dini terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada dan dapat menambah wawasan.¹¹

Adapun tujuan – tujuan dari penggunaan metode karya wisata ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan melaksanakan metode karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya
2. Menghayati tugas / pekerjaan seseorang serta dapat bertanya langsung, dengan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, maupun pengetahuan umum
3. Mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, supaya dapat mengambil kesimpulan, sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari mata pelajaran yang lainnya.¹²

Kegiatan karya wisata dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹³ dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu guru merencanakan serta mempersiapkan semua hal yang berkaitan erat dengan kegiatan karyawisata termasuk tentang pembagian kelompok dan peraturan selama kegiatan karyawisata. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yaitu dimulai dengan pembagian kelompok yang sudah ditentukan sesuai dengan guru pembimbing yang sudah ditunjuk, membaca doa sebelum berangkat menuju tempat karyawisata dan guru selalu menginformasikan pada anak didik secara berulang tentang tujuan dari kegiatan karyawisata, guru selalu berusaha agar kegiatan karyawisata dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Tahap yang terakhir dari penggunaan karyawisata adalah tahap evaluasi atau penilaian terhadap proses dan hasil dari kegiatan tersebut. Adapun evaluasi proses dilakukan pada guru dan sekolah sebagai obyeknya karena keduanya merupakan penyelenggara kegiatan sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan kepada siswa.

2. Manfaat Penerapan Metode Karyawisata di RA Al-Basyariyah

¹¹ Ati Sulastri, Saeful Millah, Fanny Fauzi Hanifunni'am, *Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya Peningkatan Fisik Motorik Anak*, Jurnal Tarbiyah al-Aulad | Vol. 4, No. 2, 2019, hal 20

¹² Rosetiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 85

¹³ Anggi Renanda, *Penerapan Metode Karyawisata pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya*, <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mdr/article/download/1823/1159>

Menurut Hildebrand karyawisata memiliki manfaat yang luar biasa bagi anak-anak usia dini yaitu dapat merangsang minat belajar anak terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengamatan langsung tentang kenyataan yang ada. Dan dapat memperluas wawasan pikiran anak.¹⁴

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya pengaruh dari kegiatan karyawisata ini dalam meningkatkan kemampuan motoric anak. Hal ini dikarenakan bentuk kegiatan karyawisata bersifat kompleks artinya dalam satu kegiatan dapat menjadi teknik stimulasi dalam mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran termasuk di dalamnya adalah peningkatan kemampuan motoric. Kegiatan karyawisata mendorong anak untuk aktif mempelajari secara langsung segala hal baru yang ditemuinya. Hal ini membuat anak tanpa disadari akan melakukan banyak pergerakan yang secara tidak langsung juga akan menjadi stimulasi bagi pengembangan motoricnya terutama motoric kasar seperti berjalan, berlari, melompat, menyentuh, meraba dan memegang benda yang ditemukan saat kegiatan karyawisata.

Hal ini sesuai dengan apa yang sudah disebutkan peneliti sebelumnya yaitu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rima Trianingsih dalam sebuah jurnal penelitian yang berjudul “*Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*” yang ditulis pada tahun 2016 disebutkan bahwa tahap-tahap perkembangan motorik dapat dibantu dengan aktivitas pembelajaran di luar ruangan. Selain dari itu, penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Aliriad dkk dalam sebuah jurnal penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 disebutkan juga bahwa strategi peningkatan motorik anak melalui program pembelajaran yang menyertakan aktivitas di luar ruangan memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik anak. Program pembelajaran ini dapat diintegrasikan dengan berbagai aktivitas di luar ruangan yang tepat, seperti bermain di taman, berlari-lari, atau bersepeda. Program pembelajaran yang disusun dengan menyertakan aktivitas di luar ruangan ini dapat meningkatkan perkembangan gerak anak usia dini secara efektif.¹⁵

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Yuni Purwantiningsih selaku kepala RA Al Basyariyah terkait pandangannya terhadap kegiatan karya wisata yang dilakukan di RA Al Basyariyah dan pengaruhnya terhadap pengembangan kemampuan motoric anak, beliau mengatakan:

¹⁴ Sjeny Liza Souisa, *Penerapan Metode Karyawisata Bagi Pembelajaran Anak Usia Dini*, JURNAL ILMIAH TANGKOLE PUTAI VOL. XV. No. 2 JULI 2018, hal 122

¹⁵ Dini, J. P. A. U. (2023). *Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(4), h.4621 . (4609-4623)

“karyawisata ini atau biasa disebut dengan studytour atau outing class diadakan setiap setahun minimal 3 kali pada puncak tema tema tertentu, tidak perlu jauh yang penting anak merasa senang. Karena anak kan bosan kalau belajar di kelas atau di sekolah terus, jadi untuk merefresh suasa kita adakanlah karyawisata ini. Selain untuk mengenalkan lingkungan, karyawisata ini kan sifatnya menyeluruh, jadi bisa dipakai untuk beberapa tujuan pembelajaran atau kalau gurunya punya target pengembangan bidang tertentu terutama dalam social emosional, bahasa dan motoric misalnya, maka kegiatan pembelajarannya bisa sakalian kita satukan dalam bentuk kegiatan ini”¹⁶.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu tujuan RA Al Basyariyah mengadakan kegiatan karyawisata adalah mengembangkan kemampuan motoric anak. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu wali kelas kelompok A yang menyatakan:

“Saya sebagai salah satu guru kelas di kelompok A, memang selalu merencanakan bersama-sama untuk melakukan kegiatan karyawisata sebagai rutinitas beberapa puncak tema, karena karyawisata ini merupakan salah satu bentuk strategi sekaligus treatmen atau stimulasi bagi anak anak. Rangkaian kegiatannya sama seperti pada umumnya ada kegiatan persiapan, pelaksanaan dan penutup atau evaluasi, setelah itu di sesuaikan dengan tempat tempat yang akan di kunjungi dengan membentuk kelompok atau dengan aturan guru yang akan di laksanakan, setelah itu, baru kami melakukan kegiatan yang ke dua dengan mengenalkan lingkungan kepada peserta didik dengan nyata. Biasanya setelah kegiatan guru guru itu rapat evaluasi, tapi biasanya anak anak senang sekali, walaupun capek tapi mereka bahagia bisa lari lari, bisa pegang sana sini, meskipun gurunya juga harus ekstra focus dan extra tapi kami ikut senang karena dalam karyawisata ini anak anak benar-benar all out jadi mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang ditreatmen, di penutup ini juga guru guru bisa menilai mana anak yang sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mana anak yang masih harus distimulasi”¹⁷

Hal ini juga sangat sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hildebrand dalam Moeslichatoen bahwa karyawisata bagi anak TK dapat digunakan merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenalkenyataan yang ada, dan dapatmenambah wawasan.¹⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Karyawisata di RA Al-Basyariyah

¹⁶ Observasi dan wawancara, Kamis, 02 Mei 2024

¹⁷ Observasi dan wawancara, Kamis, 02 Mei 2024

¹⁸ R. Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta. hal.71

Setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan.¹⁹ Menurut Muhammad Didin Nashruddin dan Maryam Isnaini Damayanti metode karya wisata memiliki kelebihan sebagai berikut :²⁰

- a. Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung; yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka.
- b. Dengan obyek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam – macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, yang tidak terpisah – pisah dan terpadu.
- c. Anak didik dapat mengamati kenyataan – kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.
- d. Anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan.

Adapun kelemahan – kelemahan dari metode karyawisata ini, menurut Sagala antara lain :²¹

- a. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak,
- b. Jika karyawisata sering dilakukan akan mengganggu kelancaran rencana pelajaran, apalagi jika tempat – tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah
- c. Kadang – kadang mendapat kesulitan dalam bidang pengangkutan,
- d. Jika tempat yang dikunjungi itu sukar diamati, akibatnya siswa menjadi bingung dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan
- e. Memerlukan pengawasan yang ketat
- f. Memerlukan biaya yang relatif tinggi.

Menurut Sagala, kelemahan – kelemahan yang timbul dalam metode karya wisata ini dapat diatasi dengan cara, antara lain:

- a. Perlu merumuskan tujuan – tujuan yang jelas dan tegas
- b. Penentuan tugas – tugas yang harus dilakukan sewaktu dan sesudah pelaksanaan karyawisata
- c. Rencana penilaian pengalaman – pengalaman dan hasil karyawisata
- d. Rencana selanjutnya sebagai kelanjutan pengalaman hasil karyawisata.²²

¹⁹ Muhammad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hal 16

²⁰ Muhammad Didin Nashruddin, Maryam Isnaini Damayanti, *Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar*, JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, hal 3

²¹ Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta,2007) hal 15

²² Ibid

Berkaitan dengan adanya kelebihan dan kelemahan dalam penerapan suatu metode pembelajaran, ditemukan kelebihan dan kelemahan penerapan metode karyawisata di RA Al-Basyariyah sebagai berikut :

- a. Kelebihan Penerapan Metode Karyawisata di kelompok A RA Al-Basyariyah antara lain:
 1. Kegiatan pembelajaran karyawisata mampu menjadikan RA Al Basyariyah menjadi lebih maju dan berkembang.
 2. Anak didik dapat menstimulasi perkembangan motoric secara mandiri tanpa rekayasa
 3. Mumpuk sikap kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orangtua anak didik
 4. Dengan obyek yang ditinjau dalam kegiatan karyawisata anak didik dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, yang tidak terpisah-pisah dan terpadu
 5. Membuat apa yang dipelajari di sekolah terasa lebih nyata karena lebih relevan dengan kenyataan yang ditemui saat kegiatan karyawisata dilaksanakan.
 6. Menjadi bagian dari refreshing untuk guru maupun anak didik
- b. Kelemahan penerapan metode karyawisata di kelompok A RA Al-Basyariyah sebagai berikut:
 1. Kegiatan karyawisata merupakan kegiatan yang sifatnya kompleks sehingga tidak focus hanya untuk pengembangan kemampuan motorik
 2. Tidak cocok untuk anak dengan fisik yang lemah
 3. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang
 4. Membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga tidak semua orang tua setuju dengan kegiatan karyawisata

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ditarik kesimpulan yaitu pertama bagaimana cara guru merancang pembelajaran menggunakan metode karyawisata

terhadap pengembangan kemampuan motoric pada anak adalah melalui adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru membuat program pembelajaran karyawisata, menetapkan tujuan karyawisata, permintaan izin, menetapkan waktu pelaksanaan karyawisata, menyiapkan pendanaan, menyiapkan alat dan bahan seperti transportasi, souvenir, konsumsi, pengeras suara, tali panjang, obat-obatan, serta persiapan lainnya, guru menginformasikan peraturan karyawisata, membagi anak didik dengan pembimbingnya, membaca doa, bernyanyi ketika diperjalanan dan menginformasikan pada anak didik tentang tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan karyawisata.

Rumusan masalah ke dua hasil penilaian menunjukkan bahwa karya wisata memiliki pengaruh terhadap pengembangan kemampuan motoric anak. Rumusan masalah yang terakhir adalah penemuan adanya kelebihan dan kekurangan penggunaan metode karyawisata pada pengembangan motoric anak. Diantara kelebihannya adalah mampu menjadikan RA Al Basyariyah menjadi lebih maju dan berkembang, Anak didik dapat menstimulasi perkembangan motoric secara mandiri tanpa rekayasa, Mumpuk sikap kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orangtua anak didik, Dengan obyek yang ditinjau dalam kegiatan karyawisata anak didik dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi, yang tidak terpisah-pisah dan terpadu, Membuat apa yang dipelajari di sekolah terasa lebih nyata karena lebih relevan dengan kenyataan yang ditemui saat kegiatan karyawisata dilaksanakan, Menjadi bagian dari refreshing untuk guru maupun anak didik. Adapun kekurangannya adalah kegiatan karyawisata sifatnya kompleks sehingga tidak focus hanya untuk pengembangan kemampuan motoric, Tidak cocok untuk anak dengan fisik yang lemah, Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang, Membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga tidak semua orang tua setuju dengan kegiatan karyawisata.

2. Saran

Bagi peneliti, diharapkan untuk mampu mengembangkan suatu metode karyawisata dalam suatu model pembelajaran, diharapkan untuk bisa meneliti tentang bahasa ekspresif yaitu mengekspresikan perasaan, ide, keinginannya dalam bentuk coretan atau tulisan dan mengetahui pengaruh metode karyawisata terhadap aspek-aspek perkembangan anak usia dini, dengan menggunakan metode penelitian eksperimen.

Bagi guru, diharapkan agar terus semangat dan terus mengembangkan kreatifitas dalam mengubah stigma pembelajaran yang tadinya merupakan sesuatu menakutkan

menjadi sesuatu yang menyenangkan. Bagi lembaga, diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan dengan sarana prasaran sekolah yang bermutu, efektif dan efisien tentunya baik dengan bantuan dari pemerintah maupun mandiri..

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, 2013
- Sulastri, Ati, dkk, *Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya Peningkatan Fisik Motorik Anak*, *Jurnal Tarbiyah al-Aulad* | Vol. 4, No. 2, 2019
- Djajadisastra, Jusuf, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung: ANGKASA, 1982)
- Hildayani, Rini, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas. Terbuka. 2005.
- Liza, Sjeny Souisa, *Penerapan Metode Karyawisata Bagi Pembelajaran Anak Usia Dini*,
JURNAL ILMIAH TANGKOLE PUTAI VOL. XV. No. 2 JULI 2018
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Didin Nashruddin, Muhammad, Maryam Isnaini Damayanti, *Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar*,
JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013
- Rosetiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta: 2008.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta: 2007.
- Sujiono, dkk. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks: 2010.
- Renanda, Anggi, *Penerapan Metode Karyawisata pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Indahnya Kebersamaan Siswa Kelas IV MIS Mutiara Insan Palangka Raya*, <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/mdr/article/download/1823/115>